

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV tentang peranan anggaran biaya operasional dalam pengendalian biaya operasioal pada CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi telah menyusun anggaran biaya operasional dimana anggaran tersebut dijadikan tolok ukur / pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi.
2. Anggaran pada CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi dibuat oleh kantor pusat tetapi dengan mendiskusikannya terlebih dahulu pada tiap cabang apakah sanggup untuk melaksanakan rencana anggaran tersebut.
3. CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi melakukan perbandingan antara anggaran biaya operasional dengan realisasi biaya operasional untuk kemudian diketahui apakah terdapat selisih/penyimpangan serta mencari penyebab dari penyimpangan yang terjadi. Dengan demikian anggaran biaya operasional telah berperan dalam pengendalian biaya operasional pada CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi.

Meskipun anggaran biaya operasional telah berperan dalam pengendalian biaya operasional CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan penulis dalam penelitian ini. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak melakukan revisi terhadap anggaran biaya operasional padahal beberapa biaya tersebut pada kenyataannya mengalami perubahan.

Contohnya:

- Biaya ISP yang mengalami perubahan kontrak untuk bulan Maret dan April. Perusahaan tetap menggunakan anggaran biaya ISP kontrak lama sehingga biaya menjadi *unfavorable* yang menyebabkan laba menjadi lebih kecil.
 - Anggaran biaya gaji yang digunakan setiap bulan sama besarnya yaitu Rp 6,000,000.00 meskipun terdapat pegawai yang keluar dan masuk. Adanya pegawai yang masuk menyebabkan realisasi biaya gaji menjadi lebih besar dari yang dianggarkan (*unfavorable*). Sementara itu adanya pegawai yang keluar akan menyebabkan realisasi biaya gaji lebih kecil dari yang dianggarkan (*favorable*) seperti yang terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni.
2. Pada biaya promosi anggaran yang dibebankan terlalu ketat. Terbukti dengan besarnya realisasi biaya promosi pada empat bulan dalam satu semester tahun 2006. Besarnya realisasi biaya promosi tersebut mencapai dua hingga empat kali lipat dari yang dianggarkan. Dengan anggaran yang terlalu ketat tersebut

akan menyebabkan motivasi karyawan jadi berkurang dalam menjalankan tugasnya karena penilaian prestasi mereka dilihat dari berdasarkan analisis selisih antara anggaran dengan realisasinya.

3. Biaya dana taktis yang merupakan dana cadangan yang digunakan untuk membantu pengeluaran yang melebihi anggaran ternyata setiap bulannya habis terpakai. Bahkan sampai terpakainya semua dana taktis tersebut tetap saja ada biaya yang mengalami *unfavorable*. Ini menunjukkan bahwa terdapatnya anggaran yang terlalu ketat dan kontrol yang kurang dalam penggunaan biaya tersebut.
4. Tidak ada penetapan batas toleransi penyimpangan yang boleh terjadi.
5. Semua biaya yang terjadi di perusahaan dikelompokkan sebagai biaya operasional. Padahal beberapa dari biaya yang ada bukan merupakan biaya operasional.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran bagi perusahaan:

1. Penulis menyarankan perusahaan melakukan evaluasi terhadap anggaran yang dibuat setiap enam bulan sekali dan melihat bagaimana realisasinya, apakah ada terdapat anggaran yang terlalu longgar sehingga menyebabkan pemborosan pada biaya tersebut dan membuat kinerja manajer lebih baik

padahal belum tentu begitu atau anggaran terlalu ketat yang menyebabkan motivasi karyawan jadi menurun. Perusahaan sebaiknya melaksanakan revisi anggaran jika terdapat perubahan seperti perubahan kontrak atau tarif. Dengan demikian penilaian prestasi kerja karyawan dapat dinilai dengan lebih baik lagi.

2. Perusahaan sebaiknya menetapkan batas toleransi penyimpangan yang boleh terjadi kemudian melaksanakan analisis selisih untuk selisih/penyimpangan yang material baik terhadap selisih yang *unfavorable* maupun yang *favorable* sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi.
3. Perusahaan sebaiknya memisahkan mana yang merupakan biaya operasional dan mana yang non operasional. Menurut penulis biaya operasional tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.1 Realisasi Anggaran Biaya Operasional

Bulan Januari dan Februari Tahun 2006

No	PENGELUARAN	Januari	Februari
1	Biaya Promosi	Rp 335,500	Rp 369,850
2	Biaya Gaji	Rp 6,313,725	Rp 6,056,625
3	Biaya ISP	Rp 10,409,769	Rp 10,409,779
4	Biaya Listrik	Rp 3,441,400	Rp 2,779,500
5	Biaya Maintenance dan service	Rp 738,800	Rp 723,750
6	Biaya Depresiasi	Rp 8,280,000	Rp 8,280,000
	TOTAL PENGELUARAN	Rp 20,500,394	Rp 19,615,754

Tabel 5.2 Realisasi Anggaran Biaya Operasional**Bulan Maret dan April Tahun 2006****CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi**

No	PENGELUARAN	Maret	April
1	Biaya Promosi	Rp 67,500	Rp 54,000
2	Biaya Gaji	Rp 5,220,792	Rp 5,220,792
3	Biaya ISP	Rp 11,919,184	Rp 11,919,184
4	Biaya Listrik	Rp 2,748,000	Rp 2,748,000
5	Biaya Maintenance dan service	Rp 722,000	Rp 722,000
6	Biaya Depresiasi	Rp 8,470,400	Rp 8,470,400
	TOTAL PENGELUARAN	Rp 19,955,476	Rp 19,941,976

Tabel 5.3 Realisasi Anggaran Biaya Operasional**Bulan Mei dan Juni Tahun 2006****CV. AGNI BIRU, Warnet Kubus Setiabudi**

No	PENGELUARAN	Mei	Juni
1	Biaya Promosi	Rp 509,500	Rp 184,000
2	Biaya Gaji	Rp 5,274,279	Rp 4,641,308
3	Biaya ISP	Rp 8,189,113	Rp 7,631,958
4	Biaya Listrik	Rp 3,078,000	Rp 2,972,000
5	Biaya Maintenance dan service	Rp 409,400	Rp 502,450
6	Biaya Depresiasi	Rp 8,470,400	Rp 8,470,400
	TOTAL PENGELUARAN	Rp 17,050,891	Rp 15,429,266

Dengan demikian anggaran biaya operasional semester I tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Anggaran Biaya Operasional Tahun 2006**CV. AGNI BIRU (Warnet Kubus Setiabudi)**

No	PENGELUARAN	Jumlah
1	Biaya Promosi	Rp 100,000
2	Biaya Gaji	Rp 6,000,000
3	Biaya ISP	Rp 10,409,779
4	Biaya Listrik	Rp 3,500,000
5	Biaya Maintenance dan service	Rp 750,000
6	Biaya Depresiasi	Rp 8,470,400
TOTAL PENGELUARAN		Rp 20,009,779